

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan populasi semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu (Jogiyanto, 2012). Adapun kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.
2. Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh dari sumber-sumber data yang digunakan peneliti.
3. Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel-variabel peneliti.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>Kriteria Pengambilan Sampel</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>Total</b>
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014	428	448	466	499	510	2351
Laporan tahunan perusahaan yang tidak tersedia dalam sumber data yang digunakan	(24)	(26)	(17)	(7)	(8)	(82)
Perusahaan yang tidak memiliki komite manajemen risiko	(371)	(365)	(397)	(421)	(420)	(1974)
<b>Jumlah Sampel Perusahaan</b>	<b>33</b>	<b>56</b>	<b>52</b>	<b>71</b>	<b>82</b>	<b>294</b>

Sumber: Data Sekunder, 2016

**Tabel 3.2 Perusahaan Yang Memiliki Komite Manajemen Risiko**

<b>Kriteria Pengambilan Sampel</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>total</b>
Perusahaan yang komite manajemen risiko yang terpisah dengan komite <i>audit</i>	9	34	24	28	29	124
Perusahaan yang komite manajemen risiko yang tergabung dengan komite <i>audit</i>	24	22	28	43	53	170
<b>Jumlah Sampel Perusahaan</b>	<b>33</b>	<b>56</b>	<b>52</b>	<b>71</b>	<b>82</b>	<b>294</b>

Sumber: Data Sekunder, 2016

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti dari pihak lain yang berkaitan dengan data yang akan diambil. Data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2014. Sumber data diperoleh melalui Pojok Bursa Efek Indonesia UNIKA Soegijapranata; kantor perwakilan BEI Jl. M.H. Thamrin No 152, Semarang; situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id); Indonesian Capital Market Directory (ICMD); web masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian serta status hubungan politik dari proses penulisan pada [www.google.com](http://www.google.com).

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian ini menggunakan komite manajemen risiko yang terpisah dengan komite *audit* sebagai variabel dependen. Komite manajemen risiko yang terpisah dari komite audit adalah sebuah komite yang dapat memberikan waktu penuh yang secara khusus menangani peran pengawasan manajemen risiko perusahaan (Safitri dan Merianto, 2013). Di dalam penerapannya komite manajemen risiko terbagi menjadi dua tipe yaitu :

- a. Komite manajemen risiko yang tergabung, dimana laporan tahunan mengungkapkan keberadaan suatu komite dibawah audit dan komite

manajemen risiko. Komite manajemen risiko yang tergabung biasanya dijalankan oleh komite audit.

- b. Komite manajemen risiko yang terpisah, dimana laporan tahunan mengungkapkan keberadaan komite terpisah dari audit, yang secara khusus mengawasi manajemen risiko. Komite manajemen risiko yang terpisah dijalankan oleh komite tersendiri diluar komite audit.

Variabel komite manajemen risiko yang terpisah diukur menggunakan variabel dummy, yang berbunyi jika perusahaan mengungkapkan keberadaan komite manajemen risiko yang terpisah dengan komite audit dalam laporan tahunannya diberikan nilai satu (1) dan jika perusahaan mengungkapkan keberadaan komite manajemen risiko yang tergabung dengan komite audit dalam laporan tahunannya diberikan nilai nol (0).

### **3.3.2 Variabel Independen**

#### **3.3.2.1 Ukuran Dewan Komisaris**

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris termasuk komisaris independen yang terdapat pada perusahaan (Dyaksa, 2012). Dalam perusahaan sektor finansial jumlah anggota Dewan Komisaris telah diatur dalam peraturan Menteri Keuangan No. 152/PMK.010/2012, PBI No. 8/4/PBI/2006 yang mengatur tentang pedoman GCG menyatakan bahwa jumlah anggota Dewan Komisaris sekurang-kurangnya tiga orang atau paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.

Ukuran dewan komisaris akan berdampak pada kualitas keputusan dan kebijakan yang telah dibuat dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan organisasi (Syakhroza, 2004 dalam Dyaksa, 2012). Variabel ukuran dewan komisaris diukur dengan.

$$\text{UkrnDK} = \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

### 3.3.2.2 Independensi Dewan Komisaris

Independensi dewan komisaris merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keluarga, bisnis dan urusan lainnya dengan perusahaan. Independensi dewan komisaris yang beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan dan dari dalam perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Susiana dan Herawaty, 2007).

Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk menciptakan keadaan yang lebih objektif dan independen, dan juga untuk menjaga “*fairness*” serta mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas, bahkan kepentingan para *stakeholders* lainnya (Alijoyo dan Zaini, 2004 dalam Dyaksa, 2012). Variabel independensi dewan komisaris diukur melalui persentase antara anggota komisaris independen dengan total dewan komisaris perusahaan .

$$\text{IndDK} = \frac{\sum K_i}{\sum D} \times \frac{I_i}{K_i}$$

### 3.3.2.3 Risiko Pelaporan Keuangan

Risiko pelaporan keuangan ditunjukkan dengan proporsi piutang usaha dan persediaan yang lebih besar pada aset. Saat itu perusahaan akan berkecenderungan memiliki risiko pelaporan keuangan yang lebih tinggi (Koreses dan 27 Horvat, 2005 dalam Diani 2013). Piutang usaha dan persediaan mempunyai kemungkinan kesalahan dalam penilaian, sehingga dapat meningkatkan risiko pelaporan keuangan (Utomo, 2012).

Hal ini dikarenakan semakin besarnya piutang dan persediaan yang dimiliki perusahaan, mengakibatkan munculnya risiko-risiko seperti risiko tidak tertagih piutang, risiko keterlambatan pembayaran pelunasan piutang dan juga persediaan yang berlebih mengakibatkan biaya alokasi dan kemungkinan akan mengalami kerusakan atau usang, sehingga perusahaan memiliki ketidakpastian data. Dalam penelitian ini variabel risiko pelaporan keuangan diukur dengan menjumlah piutang dan persediaan dibagi dengan total aset.

$$\text{RisPK} = \frac{\text{Piutang Usaha} + \text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.3.2.4 Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas dari sebuah perusahaan adalah jumlah segmen bisnis yang dimiliki perusahaan tersebut. Organisasi dengan jumlah segmen bisnis yang besar biasanya memiliki bermacam-macam produksi, departemen-departemen atau strategi pemasaran (Subramaniam et al., 2009). Kompleksitas yang lebih besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh perusahaan.

(Subramaniam, *et al.*, dalam Dyaksa, 2012). Dalam penelitian ini variable kompleksitas diukur dengan menjumlah segmen bisnis atau usaha yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{KomPer} = \text{Segmen bisnis perusahaan}$$

#### 3.3.2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Subramaniam, *et al.*, dalam Wahyuni (2012) ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka potensi risikonya juga semakin besar. Indikator untuk mewakili ukuran perusahaan adalah total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset perusahaan.

$$\text{Ukuran} = \text{Logaritma Natural Total Aset}$$

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum dari tiap variabel penelitian yaitu ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, frekuensi pertemuan dewan komisaris, risiko pelaporan keuangan,

kompleksitas, dan komite manajemen risiko yang terpisah yang dapat dilihat dari jumlah data, kisaran (median), minimal, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

### 3.4.2 Persamaan *Logistic Regression*

Penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel terikatnya merupakan *dummy*, yaitu komite manajemen risiko yang terpisah dengan komite audit di perusahaan atau komite manajemen risiko yang tergabung dengan komite audit di perusahaan. Model regresi berikut ini digunakan untuk menguji hubungan komite manajemen risiko yang terpisah dan karakteristik dewan komisaris serta karakteristik perusahaan. Persamaan regresi yang digunakan untuk mengetahui hubungan komite manajemen risiko yang terpisah dengan variabel-variabel independen adalah sebagai berikut;

$$\text{RMC} = a + b_1 \text{UkrnDK} + b_2 \text{IndDK} + b_3 \text{RisPK} + b_4 \text{KomPer} + b_5 \text{Ukuran} + e$$

Dimana:

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

RMC : *Risk Management Committe*

UkrnDK : Ukuran Dewan Komisaris

IndDK : Independensi Dewan Komisaris

RisPK : Risiko Pelaporan Keuangan

KomPer : Kompleksitas Perusahaan



Ukuran : Ukuran Perusahaan

e : Error

#### 3.4.2.1 Uji kelayakan Model

Penilaian model regresi logistik dapat dilihat dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai probabilitas (sig.) pada uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, sedangkan jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H<sub>A</sub>: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

#### 3.4.2.2. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Dalam menilai overall fit model dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

##### 3.4.2.2.1. Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R square.

*Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R square pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R<sup>2</sup>

pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R square*. *Nagelkerke R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R square* untuk memastikan 56 bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2011).

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol antara satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Dalam regresi logistik menguji  $R^2$  menggunakan uji *Cox & Snell* dan *Nagelkerke* (Ghozali, 2011).

#### **3.4.2.2.2 Model Klasifikasi**

Model klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi tipe komite manajemen risiko di suatu perusahaan. Pada kolom dari tabel klasifikasi merupakan dua nilai prediksi dari variabel bebas dalam hal ini yang komite manajemen risiko terpisah (1) dan yang komite manajemen risiko tergabung (0), sedangkan pada baris dalam matriks klasifikasi menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel bebas dimana komite manajemen risiko terpisah (1) dan komite manajemen risiko tergabung (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%.

### 3.4.2.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model terhadap pembentukan komite manajemen risiko yang terpisah. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *p-value* (*probability value*).

- a. Tingkat signifikansi (  $\alpha$  ) yang digunakan sebesar 5% (0,05).
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *pvalue*. Jika *p-value* (signifikan)  $> \alpha$  , maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value*  $< \alpha$  , maka hipotesis alternatif diterima.

